

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana sedang dalam tahapan untuk meningkatkan taraf perekonomian nasionalnya. Peningkatan perekonomian nasional akan berdampak pada meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya yang diikuti dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia. Namun pertumbuhan penduduk Indonesia tidak diiringi dengan peningkatan mutu tenaga kerja dan tersedianya lapangan kerja, sehingga menimbulkan permasalahan pengangguran di Indonesia.

Pada umumnya, kesempatan kerja dapat di tingkatkan apabila tersedia lapangan pekerjaan yang siap menampung para angkatan kerja tersebut. Salah satunya adalah sektor pariwisata yang sedang dikembangkan diberbagai daerah. Hal ini tidak terlepas dari kekayaan alam dari Indonesia itu sendiri. Menurut Prof. Salah Wahab dalam Oka A.Yoeti (1996:116). Indonesia memang memiliki berbagai macam kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai pariwisata. Pariwisata adalah industri yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dan sebagai penyedia lapangan kerja, meningkatnya pendapatan, standar hidup dan ikut menstimulasi sektor – sektor produktif lainnya. Setelah itu, pariwisata dapat menciptakan industri klasik misalnya kerajinan tangan, cinderamata, penginapan serta transportasi.

Untuk meningkatkan sektor pariwisata, maka dibutuhkan industri yang dapat menopang semua aspek yang ada di sektor pariwisata. Dalam peningkatan industri pariwisata, industri dapat dikembangkan dengan adanya bentuk kerjasama dari pihak swasta dan investor. Jika pengelolaan sektor pariwisata dapat pengelolaan yang baik, akan berdampak terhadap kesempatan kerja. Namun walaupun telah adanya kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dan investor untuk meningkatkan sektor pariwisata itu sendiri, masih ada kekurangan yang sangat disayangkan dalam pengembangan sektor tersebut.

Salah satu provinsi yang sedang serius dalam menjadikan daerahnya menjadi daerah wisata adalah Sumatera Barat. Pesona alam Sumatera Barat sudah menjadi daya tarik tersendiri atas kunjungan wisatawan kesana. Berbagai macam destinasi – destinasi pariwisata disuguhkan kepada wisatawan baik dari wisata alam, budaya, kuliner, dan wisata ikon dari beberapa daerah yang terdapat di Sumatera Barat. Beberapa penghargaan pun telah berhasil didapatkan dalam bidang pariwisata tersebut. Adapun beberapa pariwisata yang terkenal bagi kalangan wisatawan seperti Mentawai, Jam Gadang, Lubang Jepang, Kelok 9 dan masih banyak yang lainnya. Selain itu Sumatera Barat juga dikenal dengan obyek wisata bahari yang terkenal selain dari Kepulauan Mentawai yaitu wisata di kawasan Pesisir Selatan. Tentunya sudah ada beberapa obyek wisata yang telah dapat bantuan dari pihak swasta maupun investor dalam pengembangan pariwisata daerah tersebut. Namun walaupun telah adanya kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dan investor untuk meningkatkan sektor pariwisata itu sendiri, masih ada kekurangan yang sangat disayangkan dalam pengembangan sektor tersebut. Faktor budaya masyarakat Sumatera Barat menjadi salah satu

terhambatnya investor masuk untuk pengembangan pariwisata, masyarakat tidak menerima budaya luar seperti yang terjadi di provinsi Bali. Tak hanya itu saja, salah satunya juga dari susahnyanya pengambilan lahan yang dimiliki oleh adat yang tidak dapat dilakukan dalam pengembangan wisata seperti di kawasan Mandeh.

Dari data yang penulis peroleh tentang jumlah hotel yang ada di provinsi Sumatera Barat, didapatkan bahwa jumlah hotel mengalami peningkatan tiap tahunnya. Jumlah hotel pada tahun 2017 mencapai 576 unit. Data dari tahun 2014 sampai 2017 menunjukkan bahwa jumlah hotel yang terbanyak berada pada daerah kota Padang, kota Bukittinggi dan kabupaten Agam. Sarana perhotelan meningkat dikarenakan para investor sadar akan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat. Berinvestasi di bidang sarana akomodasi merupakan investasi yang sangat menguntungkan bagi para investor. Oleh karena itu, dengan adanya penambahan sarana akomodasi tersebut, maka akan memudahkan para wisatawan dalam berkunjung dan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan di provinsi Sumatera Barat. Serta investasi dibidang akomodasi merupakan investasi yang sangat menjanjikan apalagi berada di kawasan wisata yang tentunya banyak wisatawan yang ingin melakukan wisata di daerah tersebut untuk waktu yang sedikit lama sehingga dibutuhkan hotel untuk menginap.

Selanjutnya pada data yang penulis peroleh tentang jumlah restoran yang ada di kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat, jumlah restoran mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan serta penurunan pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Beberapa daerah mengalami kenaikan yang cukup pesat, seperti kabupaten Sijunjung, kabupaten Tanah Datar dan kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa

setiap tahunnya usaha restoran sangat diminati oleh para investor. Walaupun restoran pada umumnya dikenal hanya untuk makan seperti restoran biasa, ada beberapa restoran atau tempat makan yang menjadi destinasi wisata di Sumatera Barat yang harus didatangi oleh para pelancong maupun perantau yang pulang. Seperti nasi kapau yang terkenal di Bukittinggi yang selalu ramai dengan kedatangan wisatawan yang ingin mencicipi nasi kapau khas dari Sumatera Barat tersebut. Selain itu beberapa tempat menjual aneka khas oleh – oleh khas Sumbar juga menjadi tempat yang akan dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara yang akan balik ke daerahnya seperti keripik balado Cristine Hakim dan kerupuk balado Shirley.

Untuk pariwisata sendiri di Sumatera Barat terus dilakukannya peningkatan – peningkatan baik dari infrastruktur maupun pelayanan dari pariwisata tersebut. Kebanyakan wisman ke Sumatera Barat hanya untuk ke Mentawai yang memang dikenal tempat dunianya surfing yang bertaraf internasional. Sedangkan ada beberapa wisatawan mancanegara yang memilih obyek wisata seperti jam gadang dan pagaruyung yang merupakan ikon dari daerah Bukittinggi dan Batusangkar. Pariwisata sendiri di Sumatera Barat masih kurangnya infrastuktur yang mendukung dari pariwisata tersebut, walaupun saat ini sudah dilakukan perbaikan – perbaikan di kawasan wisata. Misalnya saja di kawasan Mandeh sudah dilakukan pembangunan untuk mempermudah akses ke sana dengan adanya penyelesaian proyek jalan. Diharapkan nantinya dengan adanya perbaikan infrastruktur obyek wisata, maka jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkat.

Sektor pariwisata di Sumatera Barat sendiri sudah didukung dengan adanya bantuan dari pihak swasta maupun investor, namun masih dalam persentase yang cukup kecil. Karena seperti yang kita ketahui pariwisata di Sumatera Barat memiliki keunggulan tersendiri namun belum dikelola dengan baik sehingga baik untuk infrastruktur maupun transportasi ke obyek wisata masih mengalami kendala bagi wisatawan yang menggunakan transportasi umum. Hal ini sangat disayangkan dengan melihat banyaknya minat dari wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut.

Dewasa ini, Sumatera Barat merupakan provinsi yang sangat serius dalam meningkatkan sektor pariwisata ini. Hal ini diikuti dengan berbagai macam promosi – promosi yang dilakukan oleh pemerintah. Selain itu, berbagai penghargaan berhasil didapatkan seperti penghargaan dari *Attractiveness Award* 2018 yaitu sebagai provinsi terbaik sektor investasi dan sebagai provinsi potensial sektor pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat investasi di Sumatera Barat terus meningkat terutama pada sektor pariwisata. Dengan peningkatan sektor pariwisata di Sumatera Barat, maka diharapkan sektor ini dapat memberikan banyak kesempatan kerja untuk angkatan kerja yang ada di Sumatera Barat. Karena, dengan adanya ketersediaan lapangan pekerjaan akan mampu memberikan kesempatan kerja untuk tenaga kerja yang tersedia. Namun sebaliknya, apabila sektor pariwisata tidak dapat memberikan kesempatan kerja bagi angkatan kerja, maka masalah pengangguran masih akan belum teratasi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memilih judul: **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat**



Penelitian ini diharapkan agar bisa memberi dampak untuk berbagai pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Untuk meningkatkan wawasan dan mengimplementasikan di bidang ilmu ekonomi terutama, terutama dalam kajian ilmu ekonomi ketenagakerjaan dan sumber daya manusia
2. Penelitian ini menjadi acuan untuk pemerintah saat pengambilan kebijakan sehingga mampu memberikan dampak positif.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap kesempatan kerja, serta menjadi masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

### **1. 5. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka akan ditentukan ruang lingkup yang akan dikaji dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan tidak keluar dari topik yang akan dibahas. Fokus penelitian ini dititik beratkan kepada dampak jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah obyek wisata terhadap kesempatan kerja di Sumatera Barat.

### **1. 6. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam sistematika penelitian ini memiliki enam bab yang dengan rinciannya yakni :

## **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan akan menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisannya.

## **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL**

Bab ini mendeskripsikan tentang teori-teori serta literatur yang sama dengan penelitian agar bisa digunakan memberikan pemahaman yang jelas.

## **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian menjabarkan tentang daerah penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisa penelitian.

## **BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Menjabarkan tentang gambaran umum tempat penelitian dan perkembangan tiap variabelnya.

## **BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menunjukkan tentang gambaran dari hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB 6 : PENUTUP**

Merupakan bab terakhir yang akan membahas tentang kesimpulan dan saran.



